

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP NELAYAN DENGAN KEJADIAN *LOW BACK PAIN* DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Muhammad Hatta^{1*}, Ilham Syam¹, Nadila Bole Boly¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: muhhatta772@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit akibat kerja adalah sebagai akibat dari pajanan faktor dari risiko yang muncul dari aktivitas kerja. Menurut Perpes RI No. 7 tahun 2019 tentang penyakit akibat kerja, penyakit akibat kerja adalah penyakit yang di sebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap nelayan pada penyakit Low Back Pain (LBP) Di Desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru Kecamatan Pulau-Pulau Aru.

Metode: Jenis penelitian ini deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 135, dan jumlah sampel sebanyak 100. pengambilan sampel menggunakan non probability sampling.

Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden memiliki pemeriksaan reba dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 87 orang (87,0%) dibanding yang pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (13,0%). Sedangkan dari 100 responden, Sikap pemeriksaan REBA dengan hasil negatif sebanyak 100 responden (100,0%)

Kesimpulan: di harapkan bagi instansi kesehatan dapat memberikan pendampingan kepada para nelayan dan keluarga dengan membantu mengatasi masalah yang di hadapi salah satunya yaitu masalah penyakit LBP yang bisa terjadi akibat tidak terkontrolnya cara dalam bekerja sebagai nelayan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Nelayan, Low Back Pain

PENDAHULUAN

Menurut WHO pada tahun 2018, penyakit akibat kerja adalah semua penyakit, yang di kontrak terutama sebagai akibat dari pajanan faktor dari risiko yang muncul dari aktivitas kerja (Kurniawidjaja & Ramadhan, 2019). Menurut Perpes RI no. 7 tahun 2019 tentang penyakit akibat kerja, penyakit akibat kerja adalah penyakit yang di sebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja (Perpes RI, 2019).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari penelitian Pusat Riset dan pengembangan pusat Ekologi Kesehatan, Departemen Kesehatan yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor informasi di Indonesia menunjukkan keluhan LBP dialami oleh 31,6% petani kelapa sawit di Riau, 21% pengrajin wayang kulit di Yogyakarta, 18% pengerajin batu bata di Lampung dan nelayan di DKI Jakarta yang menderita keluhan LBP masing-masing 76,7%

dan 41% (Rinaldi atal., 2015).

Penyakit akibat kerja bisa timbul karena hubungan kerja atau yang di sebabkan oleh pekerjaan dan sikap kerja. Ketidaknyamanan punggung atau gangguan tulang belakang adalah salah satu penyakit akibat kerja. Nyeri punggung bawah adalah suatu masalah kesehatan yang ditandai dengan nyeri akut atau kronik yang dirasakan pada daerah punggung, biasanya nyeri lokal atau radikuler pada daerah lumbosakral atau kedua-duanya, dan dapat diakibatkan oleh peradangan, degenerasi, penyakit ginekologi, trauma, dan disebabkan oleh kelainan metabolik. Low back pain paling banyak di temukan di tempat kerja, terutama pada mereka

yang beraktivitas dengan posisi yang salah, Kekakuan dan spasma otot punggung akibat aktivitas tubuh yang kurang baik serta tegang nya postur tubuh merupakan penyebab yang sering di temukan pada low back pain.

Dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan nasional, salah satunya dengan membangun sektor industri. Di Indonesia, industri sektor formal dan informal mengalami pertumbuhan. Sektor informal merupakan sektor yang masih minim mendapat perhatian dari aspek kesehatan dan keselamatan kerja, yang mengakibatkan banyaknya keluhan mengenai masalah kesehatan yang diderita tenaga kerja (Wiranto, Ramdan & Lusiana, 2019).

Hampir semua pekerjaan baik itu sektor formal dan sektor informal mempunyai risiko terjadi kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang karena adanya hubungan kerja yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Demikian pula dalam pekerjaan pengangkatan, menurunkan dan membawa barang yang dilakukan secara manual tanpa bantuan alat, dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja, seperti nyeri atau cedera pada pinggang. Kecelakaan yang terjadi saat mengangkat dan memindahkan barang secara manual diakibatkan oleh strain (rasa nyeri yang berlebihan) terutama pada bagian punggung.

Berat beban serta frekuensi pengangkatan dapat meningkatkan risiko rasa nyeri. Beban fisik didapatkan saat melakukan pekerjaan yang menggunakan kekuatan tubuh sebagai alat utama dalam bekerja.

Hal yang dapat mempengaruhi 2 kesehatan pekerja yaitu berat beban yang diangkat serta frekuensi mengangkat. Salah satu penyakit yang timbul dari proses kerja mengangkat adalah timbulnya rasa nyeri pada bagian pinggang akibat penekanan beban pada tubuh terutama tubuh bagian belakang

Low Back Pain (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan masalah kesehatan yang sangat umum dan mendunia, yang menyebabkan pembatasan aktivitas dan juga ketidakhadiran kerja. Nyeri punggung bawah tidak akan menyebabkan kematian,

tetapi akan menyebabkan orang yang pernah mengalami nyeri semacam ini menjadi tidak berdaya, yang akan membawa beban ekonomi yang sangat besar bagi individu, keluarga, masyarakat dan pemerintah (Putri et al., 2018).

LBP dialami hampir oleh setiap orang selama hidupnya. Di Negara barat, kejadian LBP telah mencapai proporsi epidemic. Diperkirakan bahwa 80% orang di negara barat pernah merasakan nyeri low back pain selama hidupnya. Sebuah laporan survei menyatakan bahwa 17,3 juta warga Inggris pernah mengalami LBP. 26% orang dewasa Amerika dilaporkan mengalami LBP setidaknya satu hari dalam durasi tiga bulan (Nurrahman, 2016).

Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi bagian tubuh yang cedera khususnya pada bagian punggung sebesar 6,5%. Sedangkan bagian tubuh yang cedera menurut karakteristik pekerjaannya, buruh sebesar 11,1% yang merupakan prevalensi tertinggi.

Di pulau Jawa Tengah, diperkirakan 40% penduduk yang berusia diatas 65 tahun pernah menderita nyeri punggung bawah, prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6%. Di Sulawesi Selatan khususnya Makassar sendiri belum ada

data mengenai LBP ini secara umum namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa keluhan LBP ini termasuk keluhan terbanyak di rumah sakit khususnya poli saraf rawat jalan (Andira & Sompaa, 2020).

Low back pain berkaitan dengan pekerjaan nelayan karena seringnya seseorang bekerja dengan cara mengangkat, membawa, menarik dan mendorong barang berat, sering atau lamanya membengkokkan badan badan atau membungkuk perahan-lahan elastisitas jaringan akan berkurang dan akhirnya tekanan otot meningkat dan timbul keluhan low back pain karena posisi kerja yang tidak ergonomi menjadi faktor penentu terjadinya low back pain (Rasyidah et al, 2019)

Posisi kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan kelelahan dan cedera pada otot. Posisi kerja yang tidak alamiah adalah posisi kerja yang menyebabkan posisi bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah. Misalkan nelayan saat melakukan tangan terangkat pada saat pelemparan jaring, maka semakin jauh bagian tubuh dari pusat gravitasi tubuh maka semakin tinggi pula risiko terjadinya keluhan low back pain (Rasyidah, 2019).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya low back pain pada nelayan ialah terjadi akibat posisi kerja nelayan yang tidak ergonomi. Posisi yang tidak ergonomi pada saat melakukan pekerjaan sering terjadi. Apabila melakukan posisi kerja yang tidak ergonomi dan dilakukan secara berulang dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan terjadinya keluhan low back pain sehingga mengganggu produktivitas seorang pekerja (Farhan, 2018). Posisi kerja salah merupakan postur badan yang tidak alamiah pada saat melakukan aktivitas pekerjaan. Postur tubuh yang salah pada saat melakukan pekerjaan lebih membutuhkan banyak energi.

Postur tubuh yang tidak ergonomi mengakibatkan seseorang mengalami kelelahan yang cepat karena posisi kerja yang salah membutuhkan lebih banyak energi. Posisi kerja yang kurang baik tersebut merupakan penyebab terjadinya low back pain (Andini, 2015).

Faktor risiko dapat berkaitan dengan lingkungan kerja atau organisasi seperti lingkungan kerja yang buruk (termasuk suhu dan pencahayaan), organisasi kerja yang buruk (termasuk tekanan kerja, tuntutan pekerjaan dan kurangnya istirahat kerja). Stres dan faktor psikososial lainnya dapat berkontribusi pada risiko pengembangan SDM. Bisa juga dengan pekerja itu sendiri seperti cedera atau kondisi kesehatan baru-baru ini atau yang sudah ada dapat membuat mereka lebih rentan, perbedaan individu (beberapa pekerja lebih terpengaruh oleh risiko tertentu), kelompok rentan, misalnya anak muda, pekerja difabel, pekerja

hamil, mereka yang baru bekerja, bekerja di luar kemampuan mereka, dan bekerja saat fisik lelah

Kepulauan Aru merupakan salah satu daerah terpencil dari Indonesia bagian timur yang memiliki geografis wilayah sebagai daerah kepulauan dan perairan yang cukup besar di provinsi Maluku, memiliki banyak hasil laut yang di jadikan mata pencarian oleh masyarakat setempat. Daerah ini juga terdapat beberapa perusahaan yang memfokuskan pencarian hasil-hasil laut sehingga masyarakat banyak yang berprofesi sebagai nelayan dan pekerja pabrik untuk mengurus hasil – hasil laut.

Memiliki pekerjaan tetap sebagai nelayan untuk mencari nafkah maka akan semakin lama masa kerja nelayan maka semakin lama juga nelayan melakukan pekerjaannya dengan posisi yang salah dan berulang sehingga meningkatkan risiko

terjadinya low back pain. Pengulangan gerakan secara terus menerus hingga waktu bertahun-tahun seperti yang dilakukan nelayan selama bekerja menyebabkan kekuatan sendi-sendi pada tubuh menjadi menurun dan akan berisiko timbulnya nyeri punggung bawah atau low back pain dan mengakibatkan pengaruh pada timbulnya kelelahan muskuloskeletal yang akan menurunkan produktivitas.

Berdasarkan data awal dari tempat penelitian di Puskesmas Ujir di dapatkan bahwa pada tahun 2022 Di Desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru, Kecamatan Pulau-Pulau Aru sebanyak 135 nelayan mengalami kejadian LBP Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa nelayan yang ada di wilayah Kabupaten Kepulauan Aru, Kecamatan Pulau-Pulau Aru menunjukkan bahwa setiap harinya nelayan harus bekerja di laut baik cuaca yang cerah atau pun dalam kondisi hujan dengan menggunakan alat peraga yang sederhana.

Berdasarkan latar belakang diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan dan sikap

nelayan dengan kejadian Low Back Pain (LBP) Di Desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan total responden sebanyak 100.

HASIL

a. Karakteristik responden

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi dari 100 responden berdasarkan kategori umur paling banyak 20-29 sebanyak 44 orang (44,0%) dan paling sedikit 60-65 sebanyak 2 orang (2,0%). Sedangkan pada kategori pendidikan paling banyak SMP sebanyak 57 orang (5,0%) dan paling sedikit SD sebanyak 2 orang (2,0%). Seperti terlihat pada tabel berikut.

b. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan Low Back Pain (LBP)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 orang (87,0%) dibanding yang pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (13,0%).

c. Hasil pemeriksaan Nordic Body Map

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi hasil pemeriksaan REBA menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki Sikap pemeriksaan REBA dengan hasil Positif 0 responden (0,0%), dan responden dengan hasil pemeriksaan REBA Negative sebanyak 100 responden (100,0%).

PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian, dari proporsi responden yang diteliti berdasarkan kategori umur. Output untuk uji frekuensi diperoleh usia paling banyak yang bekerja sebagai nelayan yaitu usia 20-29 tahun di desa Ujir.

Kabupaten Kepulauan Aru, Degenerasi pada tulang terjadi seiring dengan

meningkatnya usia dan dimulai disaat seseorang berusia 25 - 30 tahun. Degenerasi yang terjadi seperti kerusakan jaringan, penggantian jaringan, dan pengurangan cairan, Hal ini dapat menyebabkan stabilitas pada tulang dan otot menjadi berkurang, Semakin tinggi risiko dikarenakan semakin tua orang tersebut dan dapat mengalami penurunan elastisitas pada tulang yang menjadi pemicu timbulnya gejala low back pain (Utami, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari proporsi responden yang diteliti berdasarkan kategori jenis kelamin Output untuk uji frekuensi diperoleh keseluruhan responden atau yang bekerja sebagai nelayan yaitu yang berjenis kelamin laki-laki di desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru Menurut penelitian Dahar (2017) jenis kelamin laki-laki memang lebih domain dari pada nelayan di banding perempuan. Yang dimana laki-laki yang lebih banyak melaut seperti menyelam, menggunakan alat tangkap jaring, dan tombak sedangkan pada perempuan biasanya menggunakan alat pancing (Dahar, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari proporsi responden yang diteliti berdasarkan kategori pendidikan. Output untuk uji frekuensi diperoleh tingkat pendidikan paling banyak yang bekerja sebagai nelayan yaitu berpendidikan SMP

di Desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru. Penelitian yang dilakukan oleh Rosni (2017), sebagian besar nelayan hanya tamatan SMP yang menyebabkan faktor kesulitan ekonomi maka dari itu banyak nelayan yang berhenti sekolah dan tidak mampu untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rosni, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, dari proporsi responden yang diteliti berdasarkan kategori Agama. Output untuk uji frekuensi diperoleh keseluruhan responden atau yang bekerja sebagai nelayan yaitu beragama Islam di Desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru. Dalam etika kerja Islam yang memaknai bekerja

sebagai “panggilan” dan perwujudan keimanan kepada Tuhan (Jati, 2013).

b. Gambaran pengetahuan kejadian Low Back Pain (LBP) di desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru

Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terutama mereka yang bekerja sebagai nelayan yang memiliki pengetahuan mengenai LBP atau kondisi nyeri punggung bawa yang masih sangat kurang, hal ini yang mengakibatkan sikap dari para nelayan yang tidak memperhatikan bahaya dari pekerjaan sehingga bisa mempengaruhi kondisi tubuh. Akibatnya pelaksanaan aktivitas atau pekerjaan yang bisa mengakibatkan nyeri punggung bagian bawah dilakukan terus-menerus, ini yang mengakibatkan nelayan yang sangat berisiko mengalami penyakit LBP hal ini di karena pengetahuan yang masih kurang dan kondisi penyakit yang sangat menurun akibat ketidaktahuan dalam mencegah faktor risiko. Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terutama mereka yang bekerja sebagai nelayan yang memiliki pengetahuan mengenai LBP atau kondisi nyeri punggung bawa yang masih sangat kurang, hal ini yang mengakibatkan sikap dari para nelayan yang tidak memperhatikan bahaya dari pekerjaan sehingga bisa mempengaruhi kondisi tubuh. Akibatnya pelaksanaan aktivitas atau pekerjaan yang bisa mengakibatkan nyeri punggung bagian bawah dilakukan terus-menerus, ini yang mengakibatkan nelayan sangat berisiko mengalami penyakit LBP hal ini di karena pengetahuan yang masih kurang dan kondisi penyakit yang sangat menurun akibat ketidaktahuan dalam mencegah faktor risiko.

c. Gambaran Sikap kejadian Low Back Pain (LBP) di desa Ujir Kabupaten Kepulauan Aru

Lembar Rapid Entry Body Assessment (REBA) dilakukan untuk mengukur sikap kerja dalam penelitian dimana metode REBA dapat mengukur posisi yang terjadi pada anggota gerak atas (lengan bawah dan pergelangan tangan), badan, leher serta kaki secara bersama-sama. Penentuan akhir dari postur tubuh yang dilakukan oleh Nelayan berupa gaya atau beban yang dilakukan, jenis pegangan dan aktivitas otot dapat ditentukan dengan metode REBA. Sikap kerja adalah suatu pekerjaan yang kegiatannya mencakup mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik, menahan, membawa bahkan memindahkan beban hanya dengan satu tangan atau kedua tangan dan atau pengerahan seluruh tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 orang nelayan diperoleh nelayan dengan sikap negatif 100 responden Berdasarkan pengamatan terhadap nelayan saat melakukan pekerjaan selama proses penangkapan ikan yaitu dengan sikap kerja duduk, sikap kerja berdiri, sikap kerja tubuh sedikit membungkuk selama proses penangkapan ikan, dan Akibat tidak adanya penyangga pada tempat duduk nelayan, postur kerja nelayan menjadi tidak ergonomis, sering jongkok, posisi kepala menunduk, dan melakukan gerakan berulang-ulang sehingga berpotensi menimbulkan keluhan sakit pinggang pada nelayan. bawah Kecatatan nyeri punggung bawah dapat terjadi dalam skala akut, sub akut bahkan menjadi kronis dapat disebabkan oleh nyeri punggung bawah. Faktor penyebab keluhan nyeri pinggang dapat berupa postur tubuh, mood, depresi, obesitas, tinggi badan, dan usia (Saleh, 2018). Komponen inti disebut nukleus yang bentuknya seperti jelly dan berfungsi sebagai bantalan dan peredam kejut. Nyeri yang parah dapat terjadi ketika nukleus tertekan hingga pecah yang menekan ujung saraf atau sumsum

tulang belakang akibat beban berat yang terus menerus (Tambunan, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran pengetahuan dan sikap nelayan pada penyakit *Low Back Pain* (LBP)”

- a. Gambaran pengetahuan nelayan dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP), 100 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 87 orang (87,0%).
- b. pemeriksaan REBA menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki Sikap pemeriksaan REBA dengan hasil Negatif sebanyak 100 responden (100,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, J. M. (2019). Anthropolology of Fishing. Annual Review of Anthropology.10:275- 316
- Andini, F. (2015). Risk Factors of Low Back Pain in Workers. Journal Majority. 4(1).12–19.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/495/496>
- Andira, E., & Sompa, A.W. (2020). Hubungan Durasi Kerja Dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Sopir Taxi Online Kota Makassar. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat. 1(2) hal: 1-6
- Andini, F. (2015). Risk Factors of Low Back Pain in Workers.J.Majority.4(2).12-15.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/495>
- Dahar, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Jurnal Agropolitan 3(3), 52-61.<https://www.neliti.com/id/publications/259205/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-nelayan-di-desa-pohuwato-timur-kecama>
- Farhan B. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Low Back Pain pada

Operator PT. Terminal Petikemas Makassar tahun 2018. Kesehatan Masyarakat

Universitas Hasanuddin: Makassar.

http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MTI2MTVjYjZhOWI5ZDFjNWE4ZGIyOGE3YmMwMzMxYzYzc3M2VjMzFIMg.pdf.

Chambers, Robert. (2019). Rural Development : Putting People First. New York : Longman Inc

Hidayat A. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif . Jakarta. Pres Hidayat

A. A. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif . Jakarta. Pres

Imas Masturah & Nauri Anggita T. (2018). bahan ajar rekam medis dan informatikakesehatani.666

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Ujir Tahun 2023

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20 – 29 Tahun	44	44,0
30 – 39 Tahun	32	32,0
40 – 49 Tahun	14	14,0
50 – 59 Tahun	8	8,0
60 – 65 Tahun	2	2,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	21	21,0
SD	2	2,0
SMP	57	57,0
SMA	20	20,0
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil pengukuran Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai *Low Back Pain* (LBP) di Desa Ujir Tahun 2023

Pengetahuan	n	%
Cukup	87	87,0
Kurang	13	13,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan *Nordic Body Map* Responden di Desa Ujir Tahun 2023

Sikap	n	%
Positif	0	0,0
Negatif	100	100,0
Jumlah	100	100,0

Sumber: Data Primer 2023